

Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus pada ASN di Kabupaten Magetan)

Arif Fera Damaiyanti*¹, Nadia Asandimitra Haryono², Ulil Hartono³

^{1,2,3} S2 Manajemen, Universitas Negeri Surabaya

E-mail Correspondence: arif.2308@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The aim of this study is to investigate how Financial knowledge, Financial attitude, locus of control, and income impact financial management behavior among Civil Servants (ASN) in Magetan Regency. A purposive sampling method was used to study Non-Teaching ASN with income from salaries and TPP. Questionnaires were distributed to 317 people both online and offline. This research employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling (SEM) with the AMOS software. The results indicate that Financial knowledge, Financial attitude, locus of control, and income significantly affect financial management behavior. Most respondents are over 30 years old, have a fixed income between Rp.4,500,000 and Rp.6,900,000, and are married, which reflects a good mindset for making financial decisions. With Financial knowledge, respondents are selective in their spending and compare financial products and investments according to their income. Due to their moderate fixed income, respondents tend to be more responsible and prioritize needs over wants in their expenditures.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, Income, Financial Management Behavior*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan pendapatan berdampak pada tindakan pengelolaan keuangan pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Magetan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk meneliti ASN Non Guru dengan pendapatan dari gaji dan TPP. Kuesioner dikirim ke 317 orang secara *online* dan *offline*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) pada program AMOS. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan pendapatan memengaruhi tindakan pengelolaan keuangan. Sebagian besar responden berusia di atas 30 tahun,

memiliki pendapatan tetap antara Rp.4.500.000 dan Rp.6.900.000, dan sudah menikah, yang menunjukkan pola pikir yang baik tentang membuat keputusan keuangan. Dengan pengetahuan keuangan, responden selektif dalam pengeluaran dan membandingkan produk lembaga keuangan dan investasi yang sesuai dengan pendapatan mereka. Dengan pendapatan tetap yang tidak terlalu besar, responden cenderung lebih bertanggung jawab dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan dalam pengeluaran mereka.

Kata kunci: *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control*, *Income*, *Financial Management Behavior*

PENDAHULUAN

Kecerdasan finansial yang disebut juga dengan kecerdasan mengelola keuangan adalah hal penting yang harus dimiliki manusia modern. Tingkat pengetahuan seseorang terkait dengan urusan keuangan akan membuat seseorang terbantu dalam penyelesaian masalah keuangan. Pengelolaan keuangan sangat penting baik bagi negara, perusahaan maupun individu. Pengelolaan keuangan negara dapat diartikan sebagai cara pemerintah dalam mengatur dana yang dimilikinya sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuannya adalah untuk membantu menjaga kestabilan ekonomi, membantu pertumbuhan perekonomian, mendorong kenaikan retribusi pendapatan pemerintah dan realokasi sumber-sumber ekonomi (OCBC, 2023), karena keputusan yang dibuat oleh konsumen setiap hari akan memengaruhi standar hidup mereka dan keamanan keuangan mereka, masyarakat modern memerlukan pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Gitman dalam (Yushita, 2017), manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola

Aparatur Sipil Negara (ASN) dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai pekerjaan yang memiliki jaminan keamanan finansial, dikarenakan adanya penghasilan tetap, tunjangan hari tua dan kecilnya resiko pengakhiran hubungan kerja (PHK). Hal ini menjadikan ASN sebagai pekerjaan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama di daerah. Penghasilan yang diterima oleh ASN terdiri dari gaji pokok serta tambahan penghasilan pegawai (TPP). Pemberian TPP menyebabkan jumlah pendapatan yang diterima ASN semakin besar. Namun hal ini disayangkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi (PANRB), Abdullah Azwar Anas bahwa banyak ASN yang memiliki hutang. Pendapatan seorang ASN per tahun berada di atas pendapatan per kapita masyarakat Indonesia. Apabila ASN merasa pendapatan yang ia terima masih kurang, maka lebih disebabkan oleh kebiasaan konsumtif mereka yang dilampiasikan dengan kredit. Pendapatan ASN seharusnya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer, namun kondisi ini justru bertentangan dengan fakta bahwa para ASN kerap mengajukan kredit.

Perilaku keuangan yang bertanggung jawab mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Tujuan dari perilaku ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh keuangan individu dan perusahaan dikelola dengan baik (Herdjiono & Damanik, 2016). Cara seseorang berperilaku akan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan keuangannya. Kesejahteraan keuangan salah satunya dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh seseorang. *Income* adalah imbalan yang diterima seseorang dari perusahaan, kantor, maupun majikan baik berupa uang atau barang (Badan Pusat Statistik, 2019). Pendapatan perlu dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan financial yang diharapkan. Seseorang yang mempunyai penghasilan sendiri lebih bertanggungjawab pada dirinya atas apa yang akan dikeluarkannya (Anjani & Darto, 2023). Menurut hasil penelitian Kayode et al., (2022), Ratnawati et al., (2023), Perry & Morris (2005) dan Prihartono & Asandimitra (2018) *income* memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan. Sedangkan hasil penelitian Mardiana & Widoatmojo (2023), Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Pramedi & Asandimitra (2021) menyatakan *income* tidak memengaruhi *financial management behavior*.

Financial knowledge adalah pengetahuan yang diterapkan saat membuat keputusan keuangan (Chen & Volpe, 1998). *financial knowledge* dibutuhkan agar seseorang dapat memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Jika *financial knowledge* seseorang semakin baik, maka akan semakin memahami dan bertanggungjawab dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Coskun & Dalziel (2020), Nano

(2015), Aisa Amagir (2018) dan Grable et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Namun hasil berbeda pada penelitian Moko et al., (2022), Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Financial attitude memengaruhi cara seseorang membelanjakan, menyimpan, dan mengelola uang. Sikap dan praktik manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan masalah finansial. Oleh karena itu, semakin positif sikap seseorang terhadap keuangan pribadi, semakin efektif pula kemampuannya dalam mengelola keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Ismail et al., (2017), Goyal et al., (2022), Baptista & Dewi (2021) dan Indriaswari et al., (2022). Berbeda dengan hasil penelitian Coskun et al., (2019), Laga et al.,(2023) dan Rizkiawati & Asandimitra (2018) diperoleh hasil *financial attitude* tidak memengaruhi *financial management behavior*.

Locus of control mencakup keterampilan, kemampuan dan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya, termasuk dalam hal ini pengendalian sifat konsumtif dan gaya hidup. Pengendalian diri dibutuhkan agar seseorang lebih bertanggungjawab atas perilaku keuangannya. Semakin baik internal *locus of control* dimiliki seseorang maka perilaku manajemen keuangan juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Goyal et al., (2022), Perry & Morris (2005), Chandra & Pamungkas (2023) dan Indriaswari et al., (2022). Namun berbeda dengan Kayode et al., (2022), Baptista & Dewi (2021) dan Laga et al., (2023) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *income* terhadap *financial management behavior*. Sebagian besar objek penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi dan kehidupan rumah tangga. Peneliti mengambil objek penelitian ASN khususnya di Kabupaten Magetan dikarenakan pemberian tambahan penghasilan pegawai (TPP) masih baru diterapkan di Kabupaten Magetan sehingga

hal ini mengakibatkan kenaikan pada penghasilan ASN. Perubahan jumlah pendapatan akan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi ASN, diantaranya pengeluaran untuk konsumsi, saving maupun investasi. Selain itu hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan program edukasi keuangan yang lebih efektif, sehingga dapat membantu ASN dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari masalah keuangan seperti hutang yang tidak terkendali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah riset konklusif yang bersifat kausalitas. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi ASN Non guru di Kabupaten Magetan yaitu sebanyak 3.520 orang, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% atau memiliki tingkat akurasi sebesar 95%. Maka diperoleh sampel sebanyak 317 orang. Instrumen penelitian menggunakan quisioner untuk mengukur variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *income*, *financial management behavior*. Analisis data diolah menggunakan SEM, dan alat pengolah data yang digunakan adalah AMOS (*Analysis of Moment Structure*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada sebuah penelitian, menilai kriteria *goodness of fit* yang merupakan tujuan utama dari persamaan struktural untuk mengetahui seberapa jauh model yang dihipotesiskan dikatakan cocok dengan data sampel, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Goodness of Fit*

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut Off Value</i>	Hasil	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan Kecil	620,884	<i>Good fit</i>
Signifikansi <i>Probability</i>	>0,05	0,147	<i>Good fit</i>
GFI	≥0,90	0,904	<i>Good fit</i>
CMIN/Df	≤2,00	1,061	<i>Good fit</i>
NFI	≥0,90	0,906	<i>Good fit</i>
AGFI	≥0,90	0,890	<i>Moderate Fit</i>
RMSEA	<0,08	0,014	<i>Good fit</i>
TLI	≥0,90	0,994	<i>Good fit</i>

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1 dalam model fit untuk penilaian *goodness of fit* dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 620,884 dengan nilai *CMIN/Df* sebesar 1,061, yang berarti diterima dengan penilaian *good fit*. Nilai *GFI* sebesar 0.904 yang dapat diterima dan dapat dikatakan adalah model penelitian *good fit*. Nilai *NFI* diperoleh sebesar 0,906 yang melebihi nilai rekomendasi yaitu 0,90, sehingga masih dapat diterima dan dikatakan model penelitian *good fit*. Diperoleh *RMSEA* sebesar 0,014, yang artinya nilai *RMSEA* dapat diterima dan dikatakan model penelitian adalah *good fit*. Pada *TLI* diperoleh sebesar 0,994 yang melebihi nilai kriteria 0,90 yang artinya model penelitian adalah *good fit*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural SEM AMOS yang terbentuk pada penelitian ini merupakan model yang *good fit*, yang didukung dengan nilai *probability* sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05, meskipun nilai *AGFI* diterima pada *moderate fit* karena bernilai sebesar 0,890.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang mana suatu hipotesis dapat didukung atau diterima ketika hubungan antar variabel dengan variabel lainnya menunjukkan nilai *Critical Ratio* (C.R.) $\geq 2,00$ dan tingkat signifikan atau *p-value* $\leq 0,05$ pada tabel *regression weights* (Sugiyono, 2007). Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Estimate	C.R.	P-Value	Keterangan
H1: <i>Financial knowledge</i> memengaruhi <i>Financial management behavior</i>	0,136	2,331	0,020	Berpengaruh
H2: <i>Financial attitude</i> memengaruhi <i>Financial management behavior</i>	0,107	2,013	0,044	Berpengaruh
H1: <i>Locus of control</i> memengaruhi <i>Financial management behavior</i>	0,150	2,541	0,011	Berpengaruh
H1: <i>Income</i> memengaruhi <i>Financial management behavior</i>	0,108	2,369	0,018	Berpengaruh

1. *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*

Menurut tabel 2, hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, dengan nilai rasio kritis sebesar 2,331 lebih besar dari 2,00 dan nilai P sebesar 0,020 lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, H1 dianggap berpengaruh. Berdasarkan nilai perkiraan sebesar 0,136, menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,136 dengan setiap satuan peningkatan pada variabel pengetahuan keuangan. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi tindakan pengelolaan keuangan secara signifikan. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai *Critical Ratio* sebesar 2,331, yang memiliki nilai di atas 2,00, yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memberikan pengaruh terhadap tindakan pengelolaan keuangan dengan *P-Value* sebesar 0,020, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi tindakan pengelolaan keuangan

ASN di Kabupaten Magetan memiliki *financial knowledge* yang baik. Sebab berdasarkan jawaban responden terhadap *financial knowledge* dan *financial management behavior* memiliki rata-rata skor tinggi. Responden dalam penelitian ini memiliki penghasilan tetap dan sebanyak 89,0% diantaranya sudah menikah, tentu hal ini membuat responden berpikir bagaimana mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Kewajiban menjadi peserta BPJS Kesehatan tidak membuat ASN di Kabupaten Magetan menjadi acuh, namun penting untuk mengetahui manfaat apa yang didapatkan, apakah sesuai dengan jumlah yang dibayarkan. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada hasil tanggapan responden terhadap variabel *financial knowledge* dimana skor tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan mengenai produk asuransi (BPJS atau asuransi lainnya) yaitu sebesar 78,49. Skor terendah ada pada indikator pengetahuan tentang suku bunga kredit yaitu 75,8.

Indikator lainnya seperti pengetahuan akan pengelolaan keuangan pribadi, pengetahuan tentang produk keuangan dan pengetahuan tentang investasi rata-

rata memperoleh skor 77. Hal ini menunjukkan meskipun responden 66% adalah lulusan S1 dan 14,2% adalah lulusan SMA, namun hal ini tidak mempengaruhi anggapan bahwa penting untuk memiliki pengetahuan terkait pengelolaan keuangan pribadi, produk keuangan, asuransi serta investasi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan. Semakin baik *financial knowledge* seseorang maka semakin baik pula *financial management behavior* orang tersebut.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mardiana & Widoatmojo (2023), Kayode et al., (2022), Coskun & Dalziel, (2020), Aisa Amagir, (2018), Grable et al., (2020) dan Indriaswari et al., (2022) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Apabila seseorang ingin memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka hendaknya memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggungjawab

2. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai *Critical Ratio* sebesar 2,013 yang memiliki nilai diatas 2,00 yang artinya bahwa *financial attitude* memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior* dengan P-Value sebesar 0,044 dimana lebih rendah dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* adalah signifikan. Berdasarkan nilai estimate sebesar 0,107, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel *financial attitude* akan menaikkan *financial management behavior* sebesar 0,107. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* secara signifikan.

ASN di Kabupaten Magetan memiliki *financial attitude* yang baik. Jika dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap *financial attitude* rata-rata skor tinggi yaitu 79,51, begitu juga dengan rata-rata skor *financial management behavior* sebesar 74,52. Responden dalam penelitian ini didominasi usia >30 tahun,

memiliki penghasilan tetap dan berkeluarga sehingga mempunyai pola pikir yang cukup baik dalam mengatur dan mengambil keputusan yang tepat untuk pengelolaan keuangan yang bijak. Skor tertinggi hasil tanggapan responden terhadap variabel *financial attitude* diperoleh indikator “pentingnya mengontrol pengeluaran keuangan saya” yaitu sebesar 80,13. Responden sudah bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga memiliki prioritas pengeluaran yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Indikator lain seperti pentingnnya menabung, dana cadangan, membandingkan manfaat instrumen layanan keuangan dan membuat anggaran keuangan rata-rata memperoleh skor 79. Ketika kebutuhan utama sudah terpenuhi maka responden akan menyisihkan pendapatannya untuk tabungan, dana cadangan serta mencari layanan keuangan yang dapat dijadikan investasi sesuai dengan anggaran keuangan yang direncanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Baptista & Dewi, (2021) bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat pada usia produktif percaya bahwa perencanaan masa depan adalah cara terbaik untuk melangkah maju. Hasil serupa juga didukung oleh penelitian Goyal et al., (2022) Nano, (2015), Moko et al., (2022), Mardiana & Widoatmojo (2023), Indriaswari et al., (2022), Herdjiono & Damanik (2016) dan Pramedi & Asandimitra, (2021).

3. Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behaviour*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai Critical Ratio sebesar 2,541, di atas 2,00, yang berarti *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dengan P-Value 0,011 (lebih rendah dari 0,05). Nilai estimate 0,150 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel *locus of control* akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,150. Dengan demikian, pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan signifikan.

Penelitian ini fokus terhadap *locus of control* internal. ASN di Kabupaten Magetan memiliki *locus of control* internal yang baik. Hal ini dapat dilihat pada

hasil tanggapan responden terhadap *locus of control* dengan rata-rata skor tinggi yaitu sebesar 76,93. Berdasarkan data responden sebanyak 52,1% adalah perempuan dan 47,9% adalah laki-laki. Perempuan dianggap lebih hati-hati dalam mengelola keuangan, seperti membuat prioritas kebutuhan, membandingkan harga barang dan menabung. Selain itu sebanyak 89% responden sudah berkeluarga dan pada usia matang. Responden cenderung lebih bertanggungjawab dan memiliki pengendalian diri terhadap pengeluaran keuangannya, yaitu dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Indikator variabel *locus of control* yang memperoleh skor tertinggi adalah “menurut saya, orang-orang yang menjaga keuangan mereka dengan baik maka dapat mempertahankan kesejahteraannya” sebesar 80,06.

Masyarakat menganggap profesi ASN memiliki jaminan kesejahteraan di masa tua. Namun bagi responden perlu untuk menjaga keuangan mereka sejak dini, misalnya memiliki asuransi kesehatan, tabungan, pengajuan kredit harus mempertimbangkan besarnya bunga dan jangka waktu serta investasi ketika masih aktif bekerja agar tidak membebani saat masa pensiun. Skor terendah yaitu 72,74 ada pada indikator “kesejahteraan keuangan dapat diperoleh sepenuhnya dengan kemampuan saya”. Sebanyak 70 responden menjawab “Cukup Setuju”, 26 responden “Tidak Setuju” dan 15 responden “Sangat Tidak Setuju”. Beberapa responden beranggapan bahwa pendapatan ASN sudah diatur dan tetap. Selain itu pasangan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan, sehingga responden merasa bahwa bukan hanya dari faktor internal namun *locus of control* eksternal juga mempengaruhi *financial management behavior*.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkiawati & Asandimitra (2018) dimana *Locus of control* internal mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Responden percaya bahwa kondisi keuangan masa depan mereka akan baik jika mereka mengelola keuangan dengan baik saat ini. Dengan pengendalian diri yang baik, seseorang dapat mencapai tujuan keuangannya sesuai rencana.

4. Pengaruh *income* terhadap *financial management behaviour*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai *Critical Ratio* sebesar 2,369 yang memiliki nilai diatas 2,00 yang artinya bahwa *income* memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior* dengan *P-value* sebesar 0,0018 dimana lebih rendah dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* adalah signifikan. Berdasarkan nilai *estimate* sebesar 0,108, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel *income* akan menaikkan *financial management behavior* sebesar 0,108. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* secara signifikan, sehingga hipotesis (H4) didukung.

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel *income* memiliki rata-rata skor 37,29 menunjukkan bahwa ASN di Kabupaten Magetan memiliki *income* rendah. Sebanyak 122 responden (38,5%) memiliki pendapatan antara Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.4.500.000, 126 responden (39,7%) memiliki pendapatan Rp.4.500.001 sampai dengan Rp.6.900.000, 59 responden (18,6%) memiliki pendapatan Rp.6.900.000 sampai dengan Rp.11.200.000 dan 10 responden (3,2%) memiliki pendapatan >Rp.11.200.000.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa meskipun pendapatan seseorang dalam golongan rendah, dapat mengukur bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan agar dapat memenuhi kebutuhannya. Pada hasil tanggapan responden terhadap variabel *financial management behavior*, indikator “saya memiliki investasi tanah, emas, saham, obligasi dan lainnya” memperoleh skor 69,0. Skor ini lebih rendah jika dibandingkan indikator “ketepatan waktu membayar tagihan”, “ketepatan waktu membayar hutang” dan “menabung secara rutin”. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar pendapatan responden untuk memenuhi kebutuhannya dan membayar hutang, sedangkan hanya sedikit anggaran untuk investasi.

Pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan kemampuan yang lebih tinggi dalam pengelolaan pengeluaran, menabung dan investasi. Mereka yang

berpenghasilan lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk dialokasikan ke tabungan dan investasi, serta mampu menghindari utang konsumtif.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prihartono & Asandimitra, (2018) pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin baik ia dalam mengalokasikan kebutuhan sehari-hari dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengeluaran seperti investasi, tabungan, dan asuransi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh factor yang paling berpengaruh adalah *financial attitude*, karena sikap seseorang terhadap uang dan keuangan mempengaruhi cara mereka mengelola dan membuat keputusan keuangan. *financial attitude* mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai seseorang terkait uang, seperti pentingnya menabung, berinvestasi, atau menghindari utang. Sikap yang positif terhadap pengelolaan uang, seperti menghargai pentingnya perencanaan keuangan, akan mendorong perilaku yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan. *financial attitude* dapat membentuk kebiasaan keuangan. Jika seseorang memiliki sikap yang tidak peduli atau cenderung boros, mereka mungkin akan sulit mengembangkan kebiasaan menabung atau merencanakan keuangan jangka panjang.

Sebaliknya, sikap yang hati-hati terhadap uang mendorong kebiasaan yang sehat seperti penganggaran dan pengendalian diri dalam pengeluaran. Sikap terhadap uang juga mempengaruhi bagaimana seseorang merespons situasi keuangan yang menekan. Seseorang dengan *financial attitude* yang positif lebih mungkin untuk mencari solusi yang proaktif dan bijaksana dalam menghadapi masalah keuangan, seperti mencari sumber pendapatan tambahan atau merestrukturisasi utang. Secara keseluruhan, *financial attitude* adalah fondasi dari *financial management behavior*. Dengan memiliki sikap yang baik terhadap uang, seseorang lebih mungkin mengadopsi perilaku keuangan yang sehat, yang pada akhirnya membantu mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *income* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Responden sebagian besar berusia >30 tahun, memiliki pendapatan tetap antara Rp.4.500.000 – Rp.6.900.000 dan sudah menikah sehingga mempunyai pola pikir yang cukup baik dalam mengatur dan mengambil keputusan yang tepat untuk pengelolaan keuangan yang bijak. Responden memiliki pengetahuan keuangan sehingga selektif dalam pengeluaran dan membandingkan produk lembaga keuangan dan investasi yang sesuai dengan pendapatan. Jumlah pendapatan tetap yang tidak terlalu besar menyebabkan responden cenderung lebih bertanggungjawab dan memiliki pengendalian diri terhadap pengeluaran keuangannya, yaitu dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

Disarankan untuk menggunakan model yang berbeda dalam meneliti perilaku manajemen keuangan guna memberikan gambaran yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhinya. Jika menggunakan variabel *locus of control*, disarankan untuk mempertimbangkan baik sisi internal maupun eksternal untuk hasil yang lebih optimal. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan penelitian atau menggunakan objek yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisa Amagir, A. W. and W. G. (2018). The relation between *Financial knowledge*, attitudes towards money, financial self-efficacy, and financial behavior among high school students in the Netherlands. In *Empirische Padagogik* (Vol. 32, Issue 3/4).
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of *Financial attitude*, Financial Literacy, and *Locus of control* on *Financial management behavior* (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Chandra, W., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Attitude Toward Money, *Locus of control*, Financial Self-Efficacy and Self-Control on *Financial management behavior*. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 578–587. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.11.578-587>

- Coskun, A., & Dalziel, N. (2020). Research in Business & Social Science Mediation effect of *Financial attitude* on *Financial knowledge* and financial behavior : The case of university students. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 9(2), 1–8.
- Coskun, A., Sahin, M. A., & Zengin, A. (2019). Financial Literacy in Turkey : A Field Study to Touch Base with the OECD. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8(3), 01–16.
- Dinda Pramedi, A., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, *Financial knowledge, Financial attitude, Income* Dan Financial Self Efficacy Terhadap *Financial management behavior* Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586.
- Goyal, K., Kumar, S., Xiao, J. J., & Colombage, S. (2022). The psychological antecedents of personal *financial management behavior*: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1413–1451. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2022-0088>
- Grable, J. E., Archuleta, K. L., Ford, M. R., Kruger, M., Gale, J., & Goetz, J. (2020). The Moderating Effect of Generalized Anxiety and *Financial knowledge* on *Financial management behavior*. *Contemporary Family Therapy*, 42(1), 15–24. <https://doi.org/10.1007/s10591-019-09520-x>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *Financial attitude, Financial knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial management behavior*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Indriaswari, I., Ketut, G., Ulupui, A., & Warokka, A. (2022). The International Journal of Social Sciences World *Financial knowledge, Financial attitude, and Locus of control*: Reviewing Their Influence on *Financial management behavior* Using Financial Literacy as Moderation Variable. *The International Journal of Social Sciences World*, 4(2), 431–443.
- Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., & Zain, Z. M. (2017). The Relationship between *Financial attitude* and Financial Goal Towards Financial Behaviour: An Empirical Investigation. *The Social Sciences*, 12(1), 43–47.
- Kayode, O. S., Sibanda, M., & Olarewaju, O. M. (2022). Analyzing the determinants of *financial management behavior* of administrators in Nigerian state-owned enterprises. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(3), 278–290. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(3\).2022.23](https://doi.org/10.21511/imfi.19(3).2022.23)

- Laga, A., Hizazi, A., & Yuliusman. (2023). The Effect of Financial Literacy, *Financial attitude, Locus of control*, and Lifestyle on *Financial management behavior* (Case Study on Undergraduate Accounting Study Program Students Faculty of Economics and Business Jambi University). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 459–480. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4977>
- Mardiana, M., & Widoatmojo, S. (2023). Factors Affecting *Financial management behavior* Among Universitas Tarumanagara's Students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 354–362. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.354-362>
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The effect of *Financial knowledge, Financial attitude*, and personality on *financial management behavior*. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(9), 184–192. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2210>
- Nano, D. (2015). The Interrelationship between *Financial attitude*, Financial Behavior and *Financial knowledge*. *International Journal of Business & Technology*, 4(1). <https://doi.org/10.33107/ijbte.2015.4.1.09>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Ratnawati, T., Nugroho, M., Soare, J., Gusmao, C., Riyani, D., Kuay Rumaratu, F. R., Borges Loe, D., & Baptista Barbosa, F. N. (2023). Analysis of Household Financial Behavior in Indonesia and Timor Leste. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 2(12), 1169–1181. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i12n05>
- Rizkiawati Laili, & Asandimitra Nadia. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial knowledge, Financial attitude, Locus of control*, Dan Financialk Self Efficacy Terhadap *Financial management behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.